

DETERMINAN KINERJA AUDITOR PADA KAP DI KOTA MEDAN

Oleh:

¹Jenny Zain, ²Shiela Adelim, ³Jeseline, ⁴Enda Noviyanti Simorangkir,
⁵Okysyah Putra

^{1,2,3,4}PUI Finance, Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁵Universitas Battuta

Jl. Arief Rahman Hakim No.150B, Tegal Sari Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara
20227

e-mail : jennyzain@unprimdn.ac.id¹, sheilaadelim@gmail.com², jeseline@gmail.com³, endans@gmail.com⁴,
okysyah@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study investigates the effect of integrity, professionalism, objectivity, and auditor competence on auditor performance in Public Accounting Firms (KAP) in Medan City, analyzed both individually and jointly. Using a quantitative descriptive method with a sample of 60 auditors in 2024, the research employed multiple linear regression analysis. Partial test results show that integrity ($t = 3.004$, sig. 0.004), professionalism ($t = 6.597$, sig. 0.000), objectivity ($t = 2.149$, sig. 0.036), and competence ($t = 2.364$, sig. 0.022) each significantly influence performance. Simultaneously, the F-test result ($F = 75.539$, sig. 0.000) confirms a significant joint effect. The coefficient of determination indicates that 83.5% of performance is explained by the four variables, while 16.5% is influenced by other factors such as accountability and job training. Overall, the findings conclude that integrity, professionalism, objectivity, and competence significantly affect auditor performance both individually and collectively.

Keywords: Integrity, Professionalism, Objectivity, Audit Competence, Auditor Performance

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh integritas, profesionalisme, objektivitas, dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, yang dianalisis secara individual dan bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 60 auditor pada tahun 2024 dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa integritas ($t = 3,004$, sig. 0,004), profesionalisme ($t = 6,597$, sig. 0,000), objektivitas ($t = 2,149$, sig. 0,036), dan kompetensi ($t = 2,364$, sig. 0,022) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Secara simultan, hasil uji F ($F = 75,539$, sig. 0,000) menunjukkan adanya pengaruh bersama yang signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 83,5% kinerja dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara 16,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti akuntabilitas dan pelatihan kerja. Secara keseluruhan, temuan ini menyimpulkan bahwa integritas, profesionalisme, objektivitas, dan kompetensi secara signifikan memengaruhi kinerja auditor, baik secara individu maupun kolektif.

Kata Kunci: Integritas, Profesionalisme, Objektivitas, Kompetensi Audit, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Perekonomian Medan yang terus berkembang mendorong pertumbuhan berbagai sektor bisnis, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Kebutuhan akan jasa akuntansi dan audit untuk memenuhi peraturan dan standar pelaporan keuangan menjadi semakin penting. Akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk memastikan keandalan informasi keuangan perusahaan dan memberikan jaminan independen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja auditor sebagai hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Wintari et al., 2022:130). Seorang auditor diharuskan dapat memberikan saran dan rekomendasi guna kemajuan perusahaan, dengan begitu kinerja seorang auditor menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan.

Menurut Ilham et al. (2019:4), integritas sebagai sebuah sifat, mutu, ataupun keadaan yang memberikan kesatuan kerja keras, sifat yang jujur, serta memiliki kompetensi yang berkualitas. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Dengan integritas yang tinggi, seorang auditor akan lebih cenderung untuk melakukan tugas audit dengan objektif dan independen, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil audit.

Profesionalisme seorang auditor dapat direfleksikan dengan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Auditor dalam menjalankan pekerjaannya, harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar (Monique dan Nasution, 2020:173). Profesionalisme auditor dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan jasa audit harus sesuai dengan standar dibidang profesinya dan memiliki rasa tanggung jawab.

Menurut Hartadi (2021:301), objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama melakukan audit. Objektivitas seorang auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya, dapat mempertahankan kriteria dan kebijakan yang resmi tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Menurut Risma (2019:677), kompetensi auditor sebagai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi menjadi keharusan bagi auditor untuk memiliki pengalaman praktik dan mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan. Seorang auditor yang kompeten akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam dan dapat mengambil keputusan dengan benar.

Profesionalisme seorang auditor menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi kinerja seorang auditor. Maraknya kasus kelalaian dan kesalahan dalam proses audit mengharuskan setiap auditor untuk memiliki profesionalisme, independensi, serta kepatuhan terhadap etika profesi (Prambowo dan Riharjo, 2020:5). Salah satu contohnya yaitu pada tahun 2019 ada insiden keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia. Kemenkeu memberikan sanksi kepada Kasner Sirumapea, seorang Akuntan Publik, dengan membekukan izinnya selama satu tahun penuh. Keputusan ini diambil karena audit yang dilakukannya terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Berdasarkan adanya temuan audit, bahwa perusahaan mencatat piutang sebagai pendapatan meskipun secara riil belum ada penerimaan dana. Akibatnya, kondisi ini berkontribusi pada terus berlanjutnya kerugian yang dialami perusahaan. Dalam kolaborasi

antara Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), regulator terkait, dan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam melakukan pemeriksaan mengungkapkan bahwa Akuntan Publik Kasner Sirumapea tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Temuan menunjukkan bahwa ketidakpatuhan yang terjadi mencakup SA 315 mengenai pengidentifikasian serta penilaian risiko kesalahan penyajian material berdasarkan pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya, SA 500 yang membahas bukti audit, serta SA 560 yang mengatur peristiwa setelah laporan keuangan diterbitkan. Di samping itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan juga belum mengoptimalkan penerapan Sistem Pengendalian Mutu KAP, terutama dalam aspek konsultasi dengan pihak eksternal (CNBC Indonesia, 28 Juni 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Integritas mencakup keberanian, kebijaksanaan, kejujuran, keterbukaan, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan audit, termasuk dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin baik pula kualitas kinerjanya (Basri et al., 2022:117). Saat melakukan pemeriksaan audit dan menyusun kesimpulan, auditor yang kurang memiliki integritas cenderung lebih mudah dipengaruhi, sehingga berdampak pada penurunan kinerjanya. Ketidakjujuran dalam mengaudit, seperti menggunakan data atau dokumen yang keliru, dapat mengganggu kinerja dan menimbulkan keraguan terhadap profesionalismenya. Oleh karena itu, auditor perlu memiliki integritas yang tinggi agar hasil audit yang dihasilkan bersifat positif serta mampu meningkatkan kualitas kinerjanya (Saputra et al., 2023:19).

Teori Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi umumnya lebih kompeten dan mampu bersikap independen dalam menghadapi masalah, termasuk konflik peran, serta tetap fokus pada pekerjaannya. Profesionalisme tersebut tercermin dari kepekaan terhadap isu-isu etika profesi yang dapat memperkuat kompetensi dan independensi auditor. Auditor dituntut untuk bertindak secara profesional karena hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Peningkatan kualitas audit pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan publik terhadap jasa akuntan publik, sejalan dengan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas auditor (Wijayanti et al., 2022:36). Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung memberikan dampak positif terhadap kinerjanya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan demikian, laporan keuangan yang diaudit akan lebih dipercaya oleh pengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Timor dan Hanum, 2023:4).

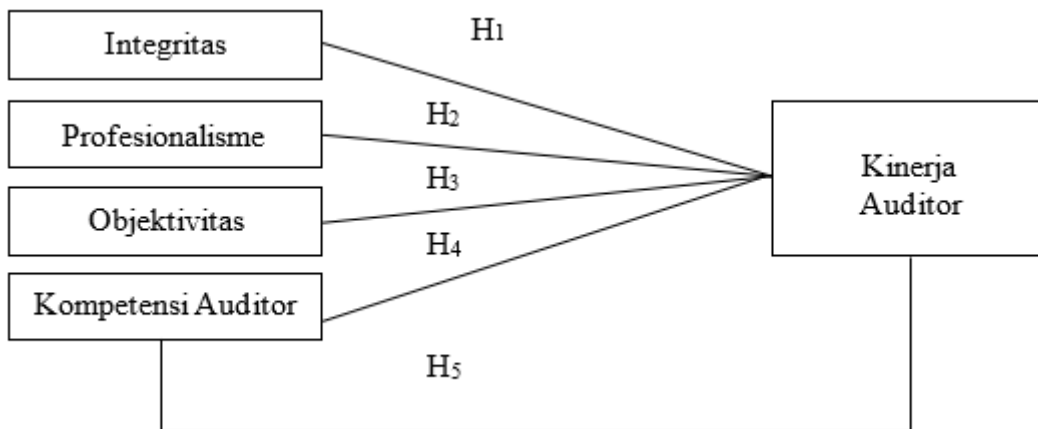
Teori Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor

Objektivitas merujuk pada kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya dengan independensi dan kebebasan dari pengaruh eksternal. Menurut (Farahdiba dan Cahyaningsih, 2020:2), Objektivitas berperan dalam memengaruhi kinerja auditor. Auditor yang dapat menjaga objektivitas biasanya lebih mampu menemukan permasalahan atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal klien secara akurat tanpa distorsi atau bias

yang tidak semestinya. Oleh karena itu, objektivitas tidak hanya merupakan prinsip moral, tetapi juga menjadi faktor penting untuk menjaga standar etika yang tinggi dalam profesi audit, yang sangat menentukan keberhasilan dan reputasi auditor.

Teori Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Kompetensi auditor menjadi landasan dalam membentuk kinerja audit yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku individu. Auditor yang kompeten memiliki pengalaman serta wawasan luas selama proses audit berlangsung. Wawasan tersebut memungkinkan auditor merancang audit secara optimal. Dengan kompetensi yang baik, auditor dapat memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh sehingga mampu mengidentifikasi kesalahan secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, semakin optimal pula kinerjanya (Hanifah dan Kuntadi, 2024:125). Kompetensi mencakup pemahaman yang mendalam serta pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi, yang berawal dari pendidikan formal dan berkembang melalui praktik langsung. Kompetensi auditor berpengaruh besar terhadap kinerjanya, di mana pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, dan pengalaman yang relevan mampu meningkatkan kualitas serta efektivitas kerja auditor, sekaligus memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap profesi tersebut (Alwan et al., 2024:121).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Kota Medan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi dan sampel penelitian adalah auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan sebanyak 60 (enam puluh) orang responden melalui pengisian kuisisioner. Pengujian penelitian dengan menggunakan teknik uji valid dan reliabel sebanyak 30 responden. Variabel yang diteliti penelitian ini adalah Integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor sebagai variabel independen (x) dan kinerja auditor sebagai variabel dependen (y).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang mengukur dan memprediksi pengaruh beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Langkah-langkah teknik analisis ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan keadaan dari variabel yang sedang diteliti yang terdiri dari integritas, profesionalisme, objektivitas, kompetensi auditor dan kinerja auditor.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	60	8	20	16.28	2.775
Profesionalisme	60	11	29	21.45	4.056
Objektivitas	60	12	30	21.88	4.026
Kompetensi Auditor	60	7	29	21.95	4.481
Kinerja Auditor	60	8	20	14.18	2.960
Valid N (listwise)	60				

Tabel diatas memperlihatkan bahwa:

1. Variabel integritasi (X1) memiliki nilai mean 16,28 lebih besar dari standar deviation 2,775 artinya sebaran data cukup baik dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 20.
2. Variabel profesionalisme (X2) memiliki nilai mean 21,45 lebih besar dari standar deviation 4,056 artinya sebaran data cukup baik dengan nilai minimum 11 dan nilai maximum 29.
3. Variabel objektivitas (X3) memiliki nilai mean 21,88 besar dari standar deviation 4,026 artinya sebaran data cukup baik dengan nilai minimum 12 dan nilai maximum 30.
4. Variabel kompetensi auditor (X4) memiliki nilai mean 21,95 besar dari standar deviation 4,481 artinya sebaran data cukup baik dengan nilai minimum 7 dan nilai maximum 29.
5. Variabel kinerja auditor (Y) memiliki nilai mean 14,18 lebih besar dari standar deviation 2,960 artinya sebaran data cukup baik dengan nilai minimum 8 dan nilai maximum 20.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil statistik Kolmogorov Smirnov membuktikan bahwa data telah berdistribusi normal dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini menguji melalui nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Data membuktikan tidak ada masalah multikolinieritas dimana nilai *tolerance* integritas $0,902 > 0,1$ dan VIF $1,108 < 10$, nilai *tolerance* profesionalisme $0,434 > 0,1$ dan VIF $2,304 < 10$, nilai *tolerance* objektivitas $0,241 > 0,1$ dan VIF $4,147 < 10$ dan nilai *tolerance* kompetensi auditor $0,379 > 0,1$ dan VIF $2,640 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dideteksi guna menguji perbedaan *variance* residual antara periode pengamatan. Dari grafik *Scatterplot* memperlihatkan tidak ada pola yang jelas melalui sebaran titik- titik ke atas dan di bawah 0 sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uji glejser menunjukkan bahwa nilai Sig. integritas $0,109 > 0,05$, nilai sig. profesionalisme $0,170 > 0,05$, nilai Sig. objektivitas $0,871 > 0,05$ dan nilai Sig. kompetensi auditor $0,416 > 0,05$, sehingga model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang dipakai di penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi pada model regresi.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta
Model		B	Std. Error	
1	(Constant)	-3.690	1.173	
	Integritas	.179	.059	.167
	Profesionalisme	.387	.059	.530
	Objektivitas	.170	.079	.232
	Kompetensi Auditor	.134	.057	.203

Hasil data statistik di atas memperoleh persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\text{Kinerja Auditor} = -3,690 + 0,179 \text{ Integritas} + 0,387 \text{ Profesionalisme} + 0,170 \text{ Objektivitas} + 0,134 \text{ Kompetensi Auditor}$$

Penjelasannya adalah

1. Konstanta -3,690 menyatakan bahwa apabila tidak ada perubahan variabel integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor, maka kinerja auditor mengalami penurunan 369%.
2. Setiap penambahan integritas sebesar 1%, maka kinerja auditor akan bertambah 17,9% dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Setiap penambahan profesionalisme sebesar 1%, maka kinerja auditor akan bertambah 38,7% dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Setiap penambahan objektivitas sebesar 1%, maka kinerja auditor akan bertambah 17% dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Setiap penambahan kompetensi auditor sebesar 1%, maka kinerja auditor akan bertambah 13,4% dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk melihat ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai t_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} (58;0,05)$ sebesar 2,00172.

Tabel 3 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.146	.003
	Integritas	3.004	.004
	Profesionalisme	6.597	.000
	Objektivitas	2.149	.036
	Kompetensi Auditor	2.364	.022

Integritas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,004 > t_{tabel} sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05, maka keputusannya menerima H1 berarti secara parsial integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 6,597 > t_{tabel} sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka keputusannya menerima H2 berarti secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Objektivitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,149 > t_{tabel} sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, maka keputusannya menerima H3 berarti secara parsial objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kompetensi auditor mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,364 > t_{tabel} sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, maka keputusannya menerima H4 berarti secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.370	4	109.343	75.539	.000 ^b
	Residual	79.613	55	1.448		
	Total	516.983	59			

Dari hasil SPSS diketahui nilai F_{tabel} yaitu 2,54, sehingga dapat dibuktikan bahwa nilai F_{hitung} 75,539 > F_{tabel} 2,54 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusannya menerima H5 yang berarti secara simultan Integritas, Profesionalisme, Objektivitas dan Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Koefisien Determinasi

Nilai ini diukur pada kolom *Adjusted R Square* dikarenakan jumlah variabel penelitian lebih dari dua.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.846	.835	1.203

Tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 0,835, hal ini berarti 83,5% kinerja auditor dapat dijelaskan oleh integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor dan sisanya 16,5% diterangkan variabel-variabel lain yang tidak ada di penelitian ini seperti akuntabilitas dan pelatihan kerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama memiliki data statistik yaitu nilai t_{hitung} sebesar 3,004 > t_{tabel} sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima berarti secara parsial integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Basri, Mursalim dan Sidik (2022) yang menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja auditor.

Hasil ini menjelaskan di kantor akuntan publik, seorang auditor wajib taat pada regulasi yang berlaku, baik diawasi maupun tidak diawasi. Hal ini nantinya tercermin dalam kemampuan auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, dan transparan dalam melaporkan temuan audit, serta dalam menjaga kerahasiaan informasi klien.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis kedua memiliki data statistik yaitu nilai thitung sebesar $6,597 > t_{tabel}$ sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima artinya secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Angela dan Budiwitjaksono (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil ini menggambarkan bahwa saat menjalankan tugas audit di kantor akuntan publik, seorang auditor harus teliti dan waspada dalam proses audit agar terhindar dari kesalahan audit. Untuk meningkatkan kinerja kantor akuntan publik, auditor dapat saling bertukar pendapat tentang masalah audit antar rekan seprofesi sehingga dapat memberikan manfaat kepada auditor dalam meningkatkan hasil audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis ketiga memiliki data statistik yaitu nilai thitung sebesar 2,149 $> t_{tabel}$ sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima yang artinya secara parsial objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyudi dan Aryati (2022) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Hasil ini menggambarkan bahwa seorang auditor dapat merencanakan dan memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Selain itu auditor dalam melakukan audit, bebas dari perasaan untuk memodifikasi pengaruh fakta yang akan dilaporkan pada pihak tertentu.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis keempat memiliki data statistik yaitu nilai thitung sebesar 2,364 $> t_{tabel}$ sebesar 2,00172 dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima yang artinya secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bilondatu, Boki, dan Wuryandini (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil ini menggambarkan bahwa semakin lama auditor memeriksa laporan keuangan, maka semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan. Sewaktu menjalankan kegiatan audit, auditor juga wajib melaksanakan audit sesuai dengan SOP audit (Standar Operasional Prosedur audit) dan kode etik yang berlaku di kantor akuntan publik.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Dari pembahasan maka ditarik kesimpulan penelitian ini Adalah secara parsial integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan. Secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan. Secara parsial objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan. Secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan. Secara simultan integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan. Besarnya koefisien determinasi adalah 83,5% dan sisanya 16,5%

dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di penelitian ini seperti akuntabilitas dan pelatihan kerja.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), disarankan agar kinerja auditor dapat ditingkatkan maka auditor harus memperhatikan integritas, profesionalisme, objektivitas dan kompetensi auditor. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti akuntabilitas dan pelatihan kerja karena dimungkinkan hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, Muhammad, Musyaffi, Ayatulloh Michael, dan Perdana, Petrolis Nusa. 2024. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 119–132. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.09>
- Angela, Bela, dan Budiwitjaksono, Gideon Setyo. 2021. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Senapan (Seminar Nasional Akuntansi)*, 1(1), 291–301.
- Basri, Yusriadi Hasan, Mursalim, dan Sidik, Julianty. 2022. Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(2), 108–121. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i2.1012>
- Farahdiba, Ayu Widyatama, dan Cahyaningsih. 2020. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor (Studi Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2020). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2608–2615.
- Hanifah, Hana, & Kuntadi, Cris. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 122–132. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1233>
- Hartadi, Yosafat. 2021. Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Etika Pemeriksaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Tabanan Dan Kabupaten Gianyar). *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021*, 2010, 297–309.
- Ilham, Muhammad, Suarthana, Wayan Rai, dan Surono, Sigit Edi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1), 1–15.
- Monique, Eska Prima, dan Nasution, Suswati. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekombis Review*, 8(2), 171–182.
- Prambowo, Eko Setyo, dan Riharjo, Ikhsan Budi. 2020. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu*

Dan Riset Akuntansi, 9(11), 1–23.

- Risma, Desi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Repositori Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Saputra, Rivano Amin, Anakotta, Fanny Monica, dan Atarwaman, Rita J. D. 2023. Pengaruh Integritas Dan Obejektivitas Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.30598/jak.9.1.17-28>
- Timor, Sukma Damayanti, dan Hanum, Zulia. 2023. Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wijayanti, Ajeng, Gulo, Noverianus, dan Syahputra, Donny. 2022. Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 32–50. <https://doi.org/10.52447/mmj.v10i1.6144>
- Wintari, Ni Made, Suryandari, Ni Nyoman Ayu, dan Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 126–135.